

Nama : Mar'atus Shalihah

NPM : 2313031025

Tugas : Summary Book Chapter

PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Pentingnya Perumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah adalah tahapan awal yang menentukan kualitas penelitian. Masalah penelitian berfungsi sebagai arah dan pijakan dalam menyusun kerangka teori, merumuskan tujuan, menetapkan hipotesis, hingga menarik kesimpulan. Jika masalah tidak terdefinisi dengan jelas, maka penelitian berpotensi kehilangan fokus. Umumnya, masalah muncul karena adanya ketidaksesuaian antara teori atau kondisi ideal dengan kenyataan yang dihadapi. Kesenjangan semacam ini dapat terjadi pada berbagai ranah, seperti pendidikan, ekonomi, sosial, maupun teknologi.

Relevansi Perumusan Masalah

Tahapan merumuskan masalah sering dianggap setengah dari proses penelitian. Hal ini karena keberhasilan penelitian sangat bergantung pada kejelasan masalah yang ditetapkan. Permasalahan penelitian pada dasarnya merupakan pertanyaan yang muncul dari suatu fenomena tertentu, baik yang berdiri sendiri maupun yang berkaitan dengan fenomena lain. Dengan adanya pertanyaan tersebut, peneliti terdorong untuk mencari jawaban mengapa kesenjangan itu terjadi, sehingga penelitian berjalan lebih terarah dan sistematis.

Tujuan Pembelajaran Modul

Melalui materi ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Memahami hakikat permasalahan penelitian.
2. Mengenali ciri-ciri masalah yang memenuhi syarat untuk diteliti.

3. Menemukan berbagai sumber masalah penelitian.
4. Menyusun tujuan penelitian yang jelas.
5. Merumuskan masalah dalam bentuk kalimat yang tepat.
6. Menetapkan rancangan judul penelitian sesuai masalah yang dipilih.

Identifikasi Masalah

Masalah penelitian adalah kondisi ketika kenyataan tidak sesuai dengan teori atau harapan, sehingga menimbulkan pertanyaan ilmiah. Pertanyaan tersebut hanya layak diteliti jika masalah bersifat esensial, urgen, dan bermanfaat. Namun, tidak semua kesenjangan dapat dijadikan masalah penelitian karena ada syarat kelayakan yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, identifikasi masalah perlu dilengkapi dengan latar belakang yang menjelaskan situasi, kesenjangan yang terjadi, serta alasan mengapa masalah tersebut penting untuk diteliti.

Perumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah penelitian dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, dimulai dari mengidentifikasi adanya ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan. Dari kesenjangan tersebut, peneliti merumuskan pertanyaan yang berfokus pada penyebab atau faktor yang memengaruhinya. Pertanyaan penelitian yang baik harus spesifik, jelas, dapat diuji, serta membuka peluang lebih dari satu jawaban. Dengan cara ini, penelitian akan memiliki arah yang pasti, berjalan sistematis, dan menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kriteria Masalah Penelitian

Masalah yang baik memiliki sejumlah karakteristik, antara lain:

1. Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan maupun praktik.
2. Memiliki kebaruan atau orisinalitas, bukan sekadar pengulangan penelitian terdahulu.

3. Dapat dijawab dengan data yang tersedia.
4. Layak diteliti dengan memperhatikan waktu, biaya, kemampuan, serta fasilitas peneliti.
5. Selain itu, rumusan masalah harus tegas, jelas, dan tidak menimbulkan kerancuan makna.

Jenis Masalah Penelitian

Berdasarkan tujuannya, masalah penelitian terbagi menjadi tiga:

1. Deskriptif, yaitu masalah yang hanya menggambarkan kondisi atau fenomena tertentu.
2. Komparatif, yaitu masalah yang membandingkan kondisi dua kelompok atau lebih.
3. Asosiatif, yaitu masalah yang meneliti hubungan antarvariabel, baik hubungan sejajar, kausal (sebab-akibat), maupun timbal balik.

Pemilihan jenis masalah ini akan mempengaruhi rumusan masalah, judul penelitian, serta metode yang digunakan.

Sumber Masalah Penelitian

Masalah penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya pengalaman pribadi, penelitian sebelumnya yang menyisakan pertanyaan, literatur akademik, diskusi dalam forum ilmiah, observasi lapangan, hingga fenomena sosial maupun pendidikan yang aktual. Selain itu, perubahan paradigma dan perkembangan teori juga sering melahirkan peluang untuk mengajukan penelitian baru.

Hipotesis dalam Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Tidak semua penelitian memerlukan

hipotesis, misalnya penelitian kualitatif atau deskriptif. Namun pada penelitian kuantitatif, hipotesis sangat penting untuk membatasi lingkup penelitian, memandu pengumpulan data, dan membantu menarik kesimpulan. Hipotesis yang baik harus konsisten dengan teori, sederhana, dapat diuji, dan menggambarkan hubungan antarvariabel. Hipotesis dapat berbentuk hipotesis penelitian (naratif) atau hipotesis statistik (matematis).

Penutup

Dapat disimpulkan bahwa perumusan masalah penelitian merupakan fondasi utama dalam kegiatan penelitian. Masalah yang jelas, terukur, dan relevan akan membantu peneliti menentukan tujuan, menyusun hipotesis, memilih metode, serta menarik kesimpulan yang valid. Sebaliknya, jika peneliti gagal merumuskan masalah dengan baik, penelitian cenderung tidak fokus dan hasilnya kurang bermanfaat. Dengan demikian, kemampuan merumuskan masalah bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga inti dari keberhasilan penelitian.